

Analisis Bahan Ajar PAI Kelas VII Sampai Kelas IX Tingkat SMP Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Oleh:

Herman¹

Email: abang.herman21@gmail.com

Abstract

Facing the era of digitalization that continues to advance rapidly, the world of Islamic education is required to continue to innovate in order to balance the progress of the world, so that Islamic education can be relevant to the situation, on the other hand so that it does not lag behind world progress. Therefore, concrete steps are needed to create a learning activity based on information and communication technology. The method used in the preparation of this article is field research.

Keywords: Islamic Religious Education, Communication Information Technology

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah “Proses komunikasi” yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan terima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi.² Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. Semua perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi, dan infrastruktur komputer maupun telekomunikasi. Pada tingkat global, perkembangan TIK telah mempengaruhi seluruh bidang-bidang teknologi lain setelah demikian jauh sehingga tidak ada satu pun peralatan hasil teknologi yang tidak memanfaatkan perangkat TIK.³

Teknologi informasi dan komunikasi tidak sama, tetapi memiliki keterkaitan erat. Teknologi informasi lebih berkaitan dengan sistem pengolahan informasi, sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, TIK di sekolah memadukan kedua unsur tersebut dengan tujuan para siswa

¹ Institut Agama Islam Negeri Madura

² Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 11-12.

³ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017), 2.

memiliki kompetensi untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai perangkat keras dan perangkat lunak dalam mengolah, menganalisis, dan mentransmisikan data dengan memperhatikan dan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memperlancar komunikasi dan produk teknologi informasi yang dihasilkan bermanfaat sebagai alat dan bahan komunikasi yang baik.⁴

Pengolahan informasi dan pendistribusiannya melalui jaringan telekomunikasi membuka banyak peluang untuk dimanfaatkan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Ide untuk menggunakan mesin belajar, membuat simulasi proses-proses yang rumit serta animasi proses-proses yang sulit dideskripsikan, sangat menarik minat praktisi pembelajaran. Tambah lagi, waktu dan tempat, juga difasilitasi oleh TIK. Sejalan dengan itu mulailah bermunculan berbagai jargon berawal e, mulai dari e-book, e-learning, e-laboratory, e-education, e-library, dan sebagainya. Awalan ebermakna electronics yang secara implisit dimaknai teknologi elektronik digital.⁵

Kecenderungan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berdampak pada pendidikan saat ini adalah perubahan sistem pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher center learning*) ke arah pendekatan pembelajaran pada siswa (*student center learning*). Maka dari itu dengan terjadinya ledakan perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi secara progresif, pendekatan tersebut memungkinkan untuk diterapkan dengan cara mengadakan sarana yang baru yang lebih efektif untuk dipakai sebagai media belajar. Aliran teknologi pendidikan mendorong para pengajar untuk lebih memandang kegiatan mengajar ini sebagai masalah dan berusaha memecahkannya secara ilmiah berdasarkan penelitian. Hal ini menuntut agar setiap guru sedikit banyak menjadi peneliti yang selalu kritis terhadap usahanya, bersedia mencari jalan baru untuk senantiasa meningkatkan keahlian profesinya.⁶

Sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 jabatan guru dinyatakan sebagai jabatan professional. Sebagai berikut: “Pendidik merupakan tenaga professional yang berfungsi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”⁷

Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang bertahun-tahun lamanya, tidak dengan sendirinya menguasai seluk-beluk mengajar. Jadi, lamanya pengalaman tidak

⁴ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 16.

⁵ *Opcit*, Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, 4.

⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 12.

⁷ Indonesia, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2

merupakan jaminan tentang kemampuan seseorang mengajar. Maka perlulah dicari pegangan yang lebih mantap untuk mengajar yang diperoleh berdasarkan fakta dan bukti-bukti yang nyata dan dihasilkan berkat percobaan dan penelitian. Maka diselidikilah secara sistematis hal-hal yang berkenaan dengan unsur-unsur mengajar yakni tujuan, metode penyampaian, bahan pelajaran, dan penilaian. Dengan pegangan demikian dapat ditingkatkan efektivitas belajar mengajar⁸

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa: “guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, berkomunikasi dan mengembangkan diri”.⁹

Dari hal ini sebagai guru yang mengemban tanggung jawab besar guna meningkatkan martabat guru sendiri dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Maka sewajarnya guru menyadari profesinya yang sangat penting. Dengan demikian akan melek terhadap perkembangan zaman terutama dalam teknologi, sebagaimana yang penulis kutip dari beberapa media informasi sebagai acuan minimnya kesadaran guru dalam menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu menjadi sangat menarik untuk membahas *Analisis Bahan Ajar PAI untuk Kelas VII Sampai Kelas IX Tingkat SMP Berbasis TIK*.

B. Pembahasan

1. Bahan Ajar PAI di Kelas VII Sampai Kelas IX SMP

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang di perlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi belajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar berisi materi pembelajaran (instruction materials) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai.

Menurut Ibrahim bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk

⁸ *Opcit*, Nasution, *Teknologi Pendidikan*, 3

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16. Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Menurut Noviani Bahan ajar adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Bahan ajar bukan sekedar buku pegangan guru atau siswa (kurikulum 2013) semata, tetapi bahan atau sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan memfasilitasi siswa atau membantu siswa memahami materi pokok atau konsep dari sumber belajar tersebut, dengan menyadarinya ke bahasa yang mudah dipahami siswa.¹¹

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. “suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.¹² Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.¹³ Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *altarbiyah*, *al-taklim*, *al-ta’dib* dan *al-riyadoh*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.¹⁴ Menurut Abdul Majid bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹⁵ Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar

¹⁰ Kasrul Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 101-102

¹¹ Noviani, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya Menuju Guru yang Kreatif dan Inovatif*, (Pekanbaru: Banteng Media, 2014). 50

¹² Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) 86

¹³ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012) 8-9

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 173

secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹⁶

2. Pembelajaran Berbasis TIK

Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi memungkinkan pemanfaatan fungsi berbagai media pembelajaran dengan menggunakan satu alat yang disebut multimedia, yang mampu menyampaikan informasi dan materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi, film, bahkan interaksi.¹⁷ Untuk membantu proses pembelajaran, seorang pendidik bisa menggunakan media berbasis TIK atau Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalamnya. Penggunaan TIK dalam pembelajaran terkait dengan mata pelajaran di sekolah telah menggeser paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered*.¹⁸ Dengan demikian, dengan adanya TIK bisa menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran. Teknologi digunakan sebagai akses yang memudahkan pembelajaran dan sumber belajar digital.¹⁹

Tentunya dengan adanya pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini akan memberikan dampak positif dan juga negatif kepada penggunanya. Adapun dampak positif dari pembelajaran berbasis TIK ini, yaitu:²⁰

- a. Informasi yang dibutuhkan mudah dan cepat diakses.
- b. Dapat berkonsultasi dengan para pakar dengan mudah tanpa terhalang oleh ruang dan waktu
- c. Adanya perpustakaan online
- d. Diskusi online
- e. Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang
- f. Berkembangnya kelas *virtual* yang tidak mengharuskan pendidik dan peserta didik dalam satu ruangan.

Sedangkan dampak negatif dari proses pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi sebagai berikut:

- a. Mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual
- b. Penyebab utama sikap malas karena kemudahan yang diberikan

¹⁶ *Ibid*, 174

¹⁷ Hendri Harliawan, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (7 Juni 2015): 31

¹⁸ I Made Ariasa Giri, "Problematika Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK di Era Global", *Widyacarya*, Vol. 2, No. 2, (September, 2018) 11.

¹⁹ Riska Aryanti, Mei Fita Asri Untari, dan Ulin Nafiah, "Multimedia Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas IV SDN Dadirejo 01", *Jiemar*, Vol. 2, No. 4, 83.

²⁰ Tuti Andriani, "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" *Sosial Budaya*, Vol. 12, No. 1 (Juni, 2015) 144-145.

Menjadi konsumtif karena teknologi informasi menyediakan hal yang serba instan.

3. Analisis Bahan Ajar PAI Kelas IX SMP Mata Pelajaran PAI-BP

Dalam rangka menganalisis bahan ajar PAI kelas IX SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), peneliti melakukan wawancara kepada guru Mata Pelajaran PAI-BP kelas IX SMP Negeri 1 Ganding Ibu Hafshah, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwasanya materi yang di ajarkan kepada siswa telah sesuai dengan regulasi pemerintah.

“Saya pribadi termasuk orang yang selalu ikut terhadap apa yang menjadi aturan pemerintah, apalagi perihal pendidikan pembelajaran di sekolah. Karena semua yang diatur pemerintah insyaAllah yang terbaik untuk pendidikan di Indonesia.”²¹

Dari penjelasan tersebut diatas, guna menggali kesesuaian dengan regulasi pemerintah, maka peneliti mencoba menelusuri terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran PAI-BP kelas IX SMP Negeri 1 Ganding. Maka dapat disimpulkan bahwa Materi PAI-BP Kelas IX tingkat SMP, telah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang tertuang dalam permendikbud nomor 37 tahun 2018.

4. Model Pengembangan Bahan Ajar PAI Kelas IX SMP Materi PAI-BP

Sejak dua tahun terakhir dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Ganding ada dua metode yang digunakan yaitu dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring), kedua metode tersebut berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Khusus metode daring, itu terjadi disebabkan oleh badai covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk segala sector yang terdampak di Indonesia. Sehingga dalam rangka pencegahan penularan wabah tersebut, diberlakukanlah kegiatan belajar daring.

Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hafshah :

“Di sekolah kami, dua tahun terakhir pembelajaran dilaksanakan dengan dua metode pembelajaran, pertama daring kedua luring, hal itu terjadi karena disebabkan oleh Covid 19, sehingga terciptalah dua metode pembelajaran ini, tentunya berbasis TIK.”²²

Adapun media yang digunakan dalam kedua metode tersebut sebagai berikut :²³

²¹ Wawancara dengan Ibu Hafshah, S.Pd.I, pada tanggal 25 Mei 2022

²² Wawancara, dengan Ibu Hafshah, S.Pd.I, pada tanggal 25 Mei 2022

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Hafshah, S.Pd.I, pada tanggal 25 Mei 2022

a. Pembelajaran Daring

Guna melancarkan dan mensukseskan kegiatan pembelajaran daring, maka beberapa media berikut ini yang digunakan sebagai fasilitas untuk mengajar dan distribusi tugas;

1) WhatsApps Group

Pada media ini sebenarnya lebih fokus terhadap pendistribusian tugas-tugas saja, akan tetapi sesekali juga dijadikan media untuk menjelaskan dan diskusi materi

2) Google Form

Media ini modelnya sebagai media untuk menyetorkan tugas yang sudah diberikan melalui WhatsApps Group.

3) Google Meet

Secara umum media ini kurang lebih seperti Zoom, media ini sebagai media pembelajaran yang utama, karena dirasa sangat efektif dan efisien untuk menjelaskan materi kepada peserta didik.

b. Pembelajaran Luring

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Hafshah, S.Pd.I, bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran PAI-BP, adalah : lcd proyektor, laptop, sound portable.

*“Media yang digunakan oleh kami itu, lcd proyektor, laptop, sound portable”.*²⁴

Jadi ada tiga media yang digunakan oleh beliau dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Ganding :

1) LCD Proyektor

Media ini sangat penting guna menunjang pembelajaran, dari media ini bisa memberikan suasana yang berbeda, bisa menampilkan beberapa materi dan video yang ada relevansinya dengan materi pembelajaran.

2) Laptop

Pada media ini tentu juga memiliki peranan penting, sebab dengan media laptop banyak sekali bahan pembelajaran yang bisa disampaikan kepada siswa. Selain itu, media ini sangat memudahkan guru untuk menjelaskan kepada siswa.

3) Sound Portable

Media ini tidak kalah penting juga, karena dengan media ini siswa dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti mendengarkan kisah-kisah Nabi dan lain sebagainya.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hafshah, S.Pd.I, pada tanggal 25 Mei 2022

5. Problematika Pengembangan Bahan Ajar PAI Kelas IX Tingkat SMP berbasis TIK

Tidak sah rasanya bila hidup tanpa problem, hal ini juga dalam dunia pendidikan, karena memang sejatinya manusia terlahir untuk memecahkan problem yang dialami. Menurut Ibu Hafshah, S.Pd.I, masalah yang dihadapi dalam konteks pembelajaran berbasis TIK ini sebagai berikut:

Dari pengamatan saya problem yang dihadapi ketika saya mengajar ialah, pertama, rendahnya kesadaran siswa bahwa pendidikan itu penting, mereka itu (siswa) banyak yang acuh tak acuh ketika pembelajaran daring misalnya. Kemudian dari segi media, masalahnya yaitu kadang beberapa media yang disebutkan diatas rusak serta terbatasnya jumlah medianya.²⁵

Jadi dari penjelasan beliau dapat paparkan bahwa problem besarnya itu terjadi adalah rendahnya kesadaran dalam diri siswa, bahwa pendidikan itu penting, guna memprospek diri menuju masa depan yang lebih baik. Adapun problem di media, yaitu kadang beberapa media seperti Lcd Proyektor, Laptop dan Sound Portbale mengalami rusak yang tidak terdeteksi sebelumnya.

C. Penutup

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian bahan ajar mata pelajaran PAI-BP dengan regulasi Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah
2. Media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang digunakan dalam dua model pembelajaran di SMP Negeri 1 Ganding, sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran Daring
 1. WhatsApp Group
 2. Google Form
 3. Google Meet
 - b. Pembelajaran Luring
 1. LCD Proyektor
 2. Laptop
 3. Sound Portable

²⁵ Wawancara dengan Ibu Hafshah, pada tanggal 25 Mei 2022

Referensi

- Andriani, Tuti. "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" *Sosial Budaya*, Vol. 12, No. 1, Juni, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- Aryanti, Riska Mei Fita Asri Untari, dan Ulin Nafiah. "Multimedia Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas IV SDN Dadirejo 01", *Jiemar*, Vol. 2, No. 4, 83.
- Darmawan, Deni, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Derajat, Zakiah dkk. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995.
- Giri, I Made Ariasa. "Problematika Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK di Era Global", *Widyacarya*, Vol. 2, No. 2, September. 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi 4 Rresearch*. Yogyakarta: Yayasan Penertbit Fx. Psikologi UGM, 1984
- Harmi, Kasrul Anwar dan Hendra. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: CV Alfabeta. 2011.
- Hendri Harliawan, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1, 7 Juni 2015
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta. 2008
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Noviarni. *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya Menuju Guru yang Kreatif dan Inovatif*. Pekanbaru: Banteng Media. 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16. Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Sadiman, Arif S. dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2
- Wawancara dengan Ibu Hafshah, S.Pd.I, pada tanggal 25 Mei 2022